

KAMPUS MENGAJAR 2024: MEMBUDAYAKAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR

**Arief Rahman Yusuf¹, Angga Prasetyo², Akbar Junio Pranata³, Diva Sari Eka Putri⁴,
Zaidatul Chusnul Rahayu⁵**

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Ponorogo

³ Universitas PGRI Madiun

^{4,5} Universitas Negeri Surabaya

e-mail: ¹yusuf@umpo.ac.id

Abstrak

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dirancang untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya terkait rendahnya kemampuan literasi, numerasi, penguasaan teknologi. Topik ini dipilih karena tantangan pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar, membutuhkan intervensi nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan sumber daya manusia. Program ini melibatkan mahasiswa sebagai mitra guru yang bertugas untuk membantu proses pembelajaran di sekolah penugasan dengan fokus pada literasi, numerasi, adaptasi teknologi. Metode pengabdian yang digunakan adalah kolaborasi langsung antara mahasiswa dan guru di berbagai sekolah dasar di seluruh Indonesia. Mahasiswa merancang dan melaksanakan program kerja yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, membantu sekolah mengadopsi teknologi. Hasil dari program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan, baik bagi siswa maupun sekolah. Kemampuan literasi dan numerasi siswa meningkat melalui pendekatan kreatif yang diterapkan mahasiswa. Selain itu, sekolah merasakan manfaat dari pengelolaan administrasi dan adaptasi teknologi yang lebih baik. Program ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, meningkatkan keterampilan kepemimpinan, karakter, dan kemampuan interpersonal mereka.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Teknologi, Kolaborasi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan terutama di daerah Kabupaten Magetan seperti SD Sidomulyo 1 Magetan. Salah satu langkah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pemerintah telah menerapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penerapan AKM ini merupakan bagian dari implementasi kurikulum baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar yang diprakarsai oleh Nadim Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan literasi dan numerasi di kalangan peserta didik di Indonesia, yang menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Anjelika et al., 2024).

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya akses terhadap pendidikan berkualitas. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, yang terlalu terfokus pada hafalan dan kurang mengutamakan pemahaman konsep, turut berkontribusi terhadap masalah ini. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar juga menjadi faktor yang memperburuk situasi (Prayudi et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan siswa di daerah Kabupaten Magetan seperti di SD Sidomulyo 1 Magetan, sering kali tidak memiliki keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk bersaing di era global (Daliani et al., 2024).

Hail observasi di SDN Sidomulyo 1, meskipun sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup baik, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Sekolah memiliki lahan dan bangunan yang luas, tetapi belum ada pojok baca di setiap kelas dan majalah dinding yang memadai. Buku-buku di perpustakaan juga belum terorganisir dengan baik, banyak yang merupakan buku pelajaran dengan kurikulum yang sudah usang. Hal ini menjadi perhatian penting, terutama dengan fokus program Kampus Mengajar Angkatan 7 pada literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Keadaan siswa di beberapa kelas juga memerlukan perhatian, terutama siswa yang termasuk dalam kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Buta Aksara, meskipun mereka berada di kelas tingkat atas. Sebagian siswa lainnya menunjukkan kemampuan di atas rata-rata. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, namun ada siswa yang kurang bersosialisasi. Meskipun guru dan siswa cukup mampu dalam menggunakan teknologi, pemanfaatannya dalam pembelajaran kelas masih kurang optimal. Menyikapi permasalahan ini, Program Kampus Mengajar Angkatan 7 hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Sidomulyo 1 Magetan. Program ini dirancang untuk memberikan bantuan langsung dalam proses belajar-mengajar, serta menginspirasi siswa dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif (Widyasanti et al., 2024). Melalui kolaborasi antara mahasiswa dan guru, dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain rendahnya literasi dan numerasi, permasalahan lain yang dihadapi adalah terbatasnya akses terhadap sumber daya pendidikan berkualitas. Hal ini didukung oleh teknologi sudah baik, namun kurang dikembangkan dan kurang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa (Mujahidah et al., 2024).

Pengabdian Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Sidomulyo 1 Magetan menjadi penting karena sekolah ini mewakili tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah di daerah kota dan kabupaten di Indonesia. Program Kampus Mengajar di lokasi ini dapat memberikan contoh yang dapat ditiru oleh program serupa di daerah lain dengan kondisi yang serupa. Selain itu, pengabdian di lokasi ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami dan mengalami langsung tantangan pendidikan di daerah kota dan kabupaten, yang akan berharga dalam pembentukan karakter dan profesionalisme mereka sebagai pendidik masa depan. Pengalaman ini akan membekali mahasiswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas pendidikan di Indonesia, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif di masa depan (Andini & Laili, 2024). Tujuan utama dari hasil pengabdian ini adalah untuk menciptakan sedikit perubahan yang signifikan dalam kualitas pendidikan di SD Sidomulyo 1 Magetan, melalui program ini, siswa SD Sidomulyo 1 Magetan akan mendapatkan peningkatan dalam kemampuan literasi dan numerasi mereka, yang akan menjadi dasar bagi kesuksesan akademis mereka di masa depan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui kolaborasi dengan mahasiswa, sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung (Kurniasari et al., 2024).

Hasil jangka panjang yang adalah terciptanya model pendidikan yang berkelanjutan yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di Indonesia, khususnya di daerah Kabupaten Magetan. Dengan demikian, Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Sidomulyo 1 Magetan tidak hanya berperan dalam peningkatan pendidikan di satu lokasi, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas pada sistem pendidikan Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membangun kolaborasi yang erat antara mahasiswa, guru, dan siswa. Melalui interaksi yang intensif, dapat terjalin sinergi yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Sidomulyo 1 Magetan tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pengembangan aspek sosial-emosional dan karakter siswa.

Secara keseluruhan, pengabdian ini dapat menjadi model yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lain di Indonesia, khususnya di daerah kota dan kabupaten lainnya yang

menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi SD Sidomulyo 1 Magetan, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan pendidikan yang lebih merata dan berkualitas di seluruh negeri.

2. METODE PENGABDIAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan, program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Sidomulyo 1 Magetan dirancang untuk memenuhi beberapa kebutuhan utama, yaitu peningkatan literasi dan numerasi siswa: mengingat rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa di sekolah ini, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar tersebut melalui intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Adaptasi Teknologi dalam Pembelajaran: Membantu guru dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Sidomulyo 1 Magetan akan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) sebagai pendekatan utama. Melalui model ini, mahasiswa akan merancang dan melaksanakan berbagai program pembelajaran inovatif yang berfokus pada peningkatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah. Selain itu, mahasiswa juga akan terlibat dalam kegiatan administrasi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah.

Pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan guru menjadi kunci dalam pelaksanaan program ini. Mahasiswa akan bekerja sama dengan guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, merancang program, dan mengevaluasi hasil yang dicapai. Melalui interaksi intensif ini, terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

Peserta yang terlibat dalam program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Sidomulyo 1 Magetan adalah:

1. Mahasiswa: Sebagai pelaksana utama program, mahasiswa akan ditempatkan di sekolah untuk berkolaborasi dengan guru dan memberikan bantuan dalam proses pembelajaran.
2. Guru: Sebagai mitra kerja mahasiswa, guru akan terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa.
3. Siswa: Sebagai penerima manfaat utama, siswa akan mengikuti program pembelajaran yang dirancang oleh mahasiswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi.
4. Kepala Sekolah dan Pihak Sekolah: Memberikan dukungan dan fasilitas bagi pelaksanaan program di lingkungan sekolah.

Dalam menjalankan program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Sidomulyo 1 Magetan, mahasiswa akan menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Beberapa upaya penyelesaian masalah yang akan dilakukan antara lain:

1. Melakukan analisis kebutuhan pembelajaran yang spesifik di sekolah melalui observasi dan wawancara dengan guru dan siswa.
2. Merancang program pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kondisi dan kebutuhan sekolah, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.
3. Menjalin komunikasi dan kolaborasi yang erat dengan guru untuk memastikan program berjalan sesuai dengan kebutuhan dan dapat diimplementasikan dengan baik.
4. Melakukan evaluasi dan penyesuaian program secara berkala untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Sidomulyo 1 Magetan, dapat dicapai hasil-hasil sebagai berikut:

Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa: Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta pemahaman konsep-konsep dasar. Berdasarkan hasil pretes siswa kelas 5, nilai tertinggi untuk tes literasi adalah 60 dan nilai terendah adalah 15. Dan nilai tertinggi untuk tes numerasi adalah 60 dan nilai terendah adalah 15. Jika ditotal, rata-rata nilai tes literasi dan numerasinya yaitu 39,68. Hasil penskoran Post-Test peserta didik kelas 5, nilai tertinggi untuk tes literasi adalah 85 dan nilai terendah adalah 5, dengan rata-rata 53,75. Nilai tertinggi untuk tes numerasi adalah 95 dan nilai terendah adalah 20, dengan rata-rata 51,25. Jadi nilai literasi peserta didik lebih tinggi dengan nilai numerasi mereka. Dengan begitu, siswa mengalami peningkatan dari hasil Pre-Test AKM kelas sebelumnya dan postes yang menunjukkan peningkatan signifikan

Pembelajaran melalui Quizizz merupakan sebuah platform daring yang menawarkan beragam soal kreatif. Program ini dirancang untuk membantu peserta didik memanfaatkan teknologi online yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga mereka dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan. Pembelajaran ini ada pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelatihan Quizizz

Selain itu, program Penggunaan Video Literasi mengajak sejumlah siswa untuk berkumpul dan menyaksikan video literasi yang diproyeksikan melalui LCD proyektor. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap literasi dan memperluas wawasan mereka melalui media visual. Penggunaan video literasi ada pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembelajaran Video Literasi

Di samping itu, Pelatihan Canva adalah inisiatif yang dibuat khusus untuk siswa, di mana mereka akan mendapatkan pelatihan intensif tentang cara menggunakan aplikasi Canva secara optimal. Dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia dalam Canva, siswa akan dilatih untuk menciptakan karya-karya kreatif yang menarik, seperti poster, presentasi, dan materi pembelajaran visual lainnya. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan desain grafis siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam menyajikan informasi. Pelatihan Canva ada pada Gambar 3.



Gambar 2. Pelatihan Canva

Melalui pelatihan ini, siswa dapat menghasilkan karya yang tidak hanya diminati oleh mereka sendiri, tetapi juga bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kombinasi dari pembelajaran melalui Quizizz, video literasi, dan pelatihan Canva dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif, dan mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini (Shabrina, 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan keterampilan abad ke-21 (Sumani et al., 2022).

4. SIMPULAN

Mahasiswa melaksanakan program kerja di SD Negeri Sidomulyo 1 Kabupaten Magetan, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Program ini berhasil meningkatkan partisipasi aktif siswa, minat belajar, dan hasil belajar mereka, serta menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Secara keseluruhan, program Kampus Mengajar Angkatan 7 di SD Negeri Sidomulyo 1 Magetan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah ini, serta menjadi contoh bagi pengembangan program serupa di tempat lain.

5. SARAN

Pelatihan yang lebih lanjut dan intensif diberikan kepada mahasiswa pengajar sebelum penempatan di sekolah, mencakup teknik pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pendidikan, serta manajemen kelas. Mahasiswa juga perlu dibekali pengetahuan tentang karakteristik dan kebutuhan khusus siswa di tingkat sekolah dasar untuk meningkatkan responsivitas dan adaptabilitas dalam proses pengajaran. Selain itu, monitoring dan evaluasi berkala yang melibatkan semua pemangku kepentingan sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program serta area yang memerlukan perbaikan. Dengan demikian, Program Kampus Mengajar diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang

lebih besar serta berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri Sidomulyo 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak khususnya sekolah SD Negeri 1 Sidomulyo, atas dukungan yang telah diberikan terhadap keberhasilan pengabdian ini. Tanpa bantuan dan dorongan dari kepala Sekolah dan guru dari SD Sidomulyo 1 Magetan, pencapaian ini tentu tidak akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, I. A. P., & Laili, M. (2024). Dinamika Pembelajaran Digital di SD Negeri Bluru Kidul 2: Kontribusi Program Kampus Mengajar. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 1*(1). <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i1.1156>
- Anjelika, R., Wulandari, T., Kholilah, S., & Tri Dharma, A. (2024). PERAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR VI TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI DI SMK MANDIRI PALEMBANG. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, 3*(1). <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3616>
- Daliani, H. R., Putri, Y. M., Trinanda, L., & Tasti, Z. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 6 PADA PENINGKATAN LITERASI NUMERASI DAN ADAPTASI TEKNOLOGI DI SMP NEGERI 3 PRABUMULIH. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, 3*(1). <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3635>
- Kurniasari, S., Taib, R. H., Anggo, N. S., Hasani, S. N., Mursalin, M., Setiawan, D. G. E., & Habibi, M. A. A. (2024). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Upaya Meningkatkan Administrasi dan Adaptasi Teknologi. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1). <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1155>
- Mujahidah, N. C., Maryam, M., & Mukramin, S. (2024). Optimalisasi Peningkatan Literasi: Pemberdayaan Mahasiswa Kampus Mengajar sebagai Fasilitator Pengajaran di SMPN 42 Satap Kab. Maros. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat), 7*(1). <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v7i1.21915>
- Prayudi, A., Rianingsih, E., Wati, E. D. S., Juhaerini, J., Marlina, L., & Jumrianti, J. (2024). Program Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN Sarita Kabupaten Bima. *Jurnal Pengabdian Sosial, 1*(3). <https://doi.org/10.59837/g662tx25>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). The Impact of “Kampus Mengajar MBKM Program” on Students’ Social Skills. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi, 12*(3). <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.23>
- Widyasanti, A., Hamidah, H., Fadila, C., Ramadhanita, E. D., & Aryadila, F. (2024). Peningkatan Program Literasi dan Numerasi di SMP Plus Baiturahman Dalam Rangka Implementasi Program Kampus Mengajar MBKM. *KAIBON ABHINAYA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 6*(1). <https://doi.org/10.30656/ka.v6i1.6744>